

MANAJEMEN KONSELING BERBASIS PESANTREN: UPAYA MEMINIMALISIR KENAKALAN SISWA

Eka Diana¹, Nahdia Bella²
^{1,2}MPI FAI Universitas Nurul Jadid

[1ekadianaalwi8@unuja.ac.id](mailto:ekadianaalwi8@unuja.ac.id), [2nahdiabella7@gmail.com](mailto:nahdiabella7@gmail.com)

ABSTRACT

Student delinquency is a problem that can disrupt the learning process and threaten school stability. In this context, the research focuses on the role of pesantren-based counseling management in reducing student misbehavior at MTs Nurul Jadid. The research method applied is a qualitative approach with a case study type. To obtain a comprehensive understanding of counseling management in dealing with student delinquency, researchers conducted direct observations, in-depth interviews, and analyzed documents related to counseling activities implemented at MTs Nurul Jadid. The results showed that pesantren-based counseling management in overcoming student delinquency was carried out through a series of steps, including counseling program planning, counseling program implementation, and evaluation of the follow-up of the program. The implication of this finding is that counseling management is able to provide significant support for students' personal growth. Through pesantren-based counseling guidance, students can develop self-understanding, manage emotions better, and make wiser decisions.

Keywords: Pesantren Counseling, School Management, Student Delinquency

ABSTRAK

Kenakalan siswa adalah sebuah permasalahan yang bisa mengganggu proses belajar dan mengancam stabilitas sekolah. Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada peran manajemen konseling berbasis pesantren dalam mengurangi kelakuan buruk siswa di MTs Nurul Jadid. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang manajemen konseling dalam menangani kenakalan siswa, peneliti melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, dan menganalisis dokumen terkait kegiatan konseling yang diimplementasikan di MTs Nurul Jadid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen konseling berbasis pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa dilakukan melalui serangkaian langkah, antara lain: perencanaan program konseling, pelaksanaan program konseling, dan evaluasi terhadap tindak lanjut dari program tersebut. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajemen konseling mampu memberikan dukungan signifikan bagi pertumbuhan pribadi siswa. Melalui bimbingan konseling berbasis pesantren, siswa dapat mengembangkan pemahaman diri, mengelola emosi dengan lebih baik, serta membuat keputusan yang lebih bijaksana.

Kata Kunci: Kenakalan Siswa, Konseling Pesantren, Manajemen Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi fondasi krusial dalam memajukan sebuah

negara. Perannya sangat vital dalam membentuk generasi penerus yang memiliki keterampilan unggul, daya

saing yang tinggi, serta kemampuan untuk memberikan dampak positif bagi perkembangan bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dapat dibentuk menjadi individu yang berkualitas, memiliki integritas, serta siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara luas (Pujiastuti et al., 2018; Rofiki, 2019; Siregar et al., 2023). Pentingnya pendidikan dalam kehidupan sebagai peran sentral dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat (Dariah, 2018). Sebagai suatu lembaga yang mendidik, mengajar, dan membimbing, sekolah menjadi wadah yang memainkan peran krusial dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didiknya. Dalam konteks ini, sekolah bukan sekadar tempat belajar, tetapi juga merupakan suatu lingkungan yang membentuk landasan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan holistik individu (Rahmawati & Supriyoko, 2022).

Sekolah sebagai institusi pendidikan resmi, berfungsi sebagai tempat di mana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta berinteraksi dengan guru dalam proses belajar-mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kehadiran sekolah berperan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki moralitas yang baik, pengetahuan yang luas, serta berperan dalam meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa dan berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan bersaing di kancah global (Nahdi & Jatisunda, 2020). Namun, faktanya yang terjadi di lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk menyebarkan pengetahuan dan teknologi, sering kali menyertai kejadian yang tidak diharapkan, seperti perilaku kenakalan remaja, bullying, dll (Diana & Kholila, 2023; Fathoni & Rofiki, 2023). Kenakalan remaja di sekolah sering kali dipicu oleh perubahan fisik dan emosional pada peserta didik, yang dipengaruhi oleh rasa ingin tahu yang besar, kebutuhan akan perhatian lebih, masa pencarian identitas, dan lain sebagainya (Afrita & Yusri, 2023). Selain itu, kenakalan remaja menyeruak di seluruh penjuru bukan hanya di sekolah-sekolah negeri, swasta bahwa sekolah dibawah naungan pesantren pun tidak luput dari kenakalan remaja.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Jadid merupakan sekolah yang bernaung di bawah departemen

agama dan yayasan Nurul Jadid. Madrasah ini juga sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sumbangsih dalam mencetak generasi penerus bangsa dengan memiliki wawasan yang luas dan pribadi yang luhur. MTs Nurul Jadid memegang tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek akademis, tetapi juga pembinaan karakter siswa (Rohmah & Diana, 2023).

Problematika kenakalan remaja masih menjadi tantangan serius yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, termasuk di MTs Nurul Jadid. Kenakalan siswa dapat merugikan tidak hanya individu tersebut, tetapi juga lingkungan sekolah dan masyarakat secara luas. Fakta dilapangan menunjukkan adanya beberapa kasus kenakalan siswa seperti bolos, keluar ketika jam pelajaran dimulai, tidak mematuhi peraturan ustadz atau ustadzah, tidak sopan kepada ustadz atau ustadzah dan lain sebagainya. Dengan berbagai problematika yang terjadi, maka stekholder lembaga MTs Nurul Jadid sepakat untuk melakukan perubahan dengan memperkuat manajemen konseling. Manajemen

konseling di sini bukan hanya menjadi tugas guru BK (Bimbingan Konseling) semata, melainkan sebuah strategi organisasional yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari tenaga pendidik, orang tua, hingga pihak terkait dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam memberantas dan menghindari kenakalan remaja diperlukan suatu manajemen yang kokoh sebab kenakalan remaja merupakan tantangan kompleks yang dapat memengaruhi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam menghadapi realitas ini, diperlukan suatu manajemen yang terarah untuk merespon, mencegah, dan membimbing remaja dalam mengatasi masalah yang mungkin muncul. Meminimalisir kenakalan remaja tidak hanya melibatkan penanganan ketika masalah sudah muncul, tetapi juga pencegahan dan pembinaan agar remaja dapat tumbuh menjadi individu yang tangguh dan bertanggung jawab (Nuariningsih et al., 2023).

Pentingnya pencegahan dan pengontrolan kenakalan dipaparkan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya Octavia, Rulmuzu, Rumina bahwa kenakalan remaja

akan memberikan dampak yang sangat serius dalam lini kehidupan baik di sekolah dan masyarakat (Octavia, 2020; Rulmuzu, 2021; Rumina, 2019). Selain itu, Penelitian tentang manajemen konseling telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya, Menurut (Karima et al., 2020) Dalam sebuah lembaga pendidikan manajemen konseling merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk manajemen mutu sebuah lembaga dengan membimbing dan membina siswa pada arah yang lebih baik. Selanjutnya (Amalianita et al., 2023) mengatakan manajemen konseling menjadi suatu upaya komprehensif dalam rangka memberikan suatu bimbingan, arahan, pendampingan, dan pengawasan bagi seorang klien yang sedang mempunyai masalah. Diungkapkan pula oleh (Arsal, 2023) bahwa manajemen konseling juga berupaya untuk mengelola dan mengatur proses kegiatan atau rancangan untuk mencapai keberhasilan, kesuksesan dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh klien.

Adanya penelitian-penelitian tersebut dijadikan dasar dalam penelitian sebagai rujukan awal dalam

menentukan topik penelitian dan lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dan implementasi manajemen konseling dalam meminimalisir kenakalan siswa di MTs Nurul Jadid. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan potensi solusi, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda di masa depan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis masalah yang terjadi. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Nurul Jadid yang berada di Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Lokasi ini dipilih karena beberapa alasan diantaranya adalah kemudahan dalam mendapatkan data penelitian.

Data penelitian terdiri data primer dan sekunder, di mana data primer didapat melalui observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti. Selain itu, data tersebut juga diperoleh

melalui wawancara mendalam terhadap informan penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru BK, Waka Kesiswaan, dan Siswa. Beberapa informan yang memberikan gambaran mengenai kondisi di lapangan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No	Unsur	Jumlah	Informan
1	Kepala Sekolah	1	MA
2	Wali Kelas	1	SY
3	Guru BK	2	HA, SG
4	Waka Kesiswaan	1	FL
5	Siswa	3	ZM, IS, YS
Total		8	

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi baik dari dokumen yang diperoleh dari objek penelitian maupun dari berbagai macam jurnal ilmiah nasional dan jurnal internasional. Penelitian berfokus kepada manajemen konseling yang melibatkan serangkaian tahapan atau langkah-langkah yang terencana dan meminimalisir tingkat kenakalan siswa di MTs Nurul Jadid. Adapun tahapan atau langkah tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Manajemen Konseling

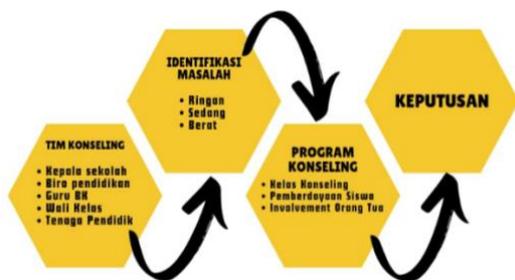
Proses menganalisis data dimulai dengan mengumpulkan informasi pada tahap awal, lalu mengurangi dan memilih data yang relevan untuk dicatat. Setelah itu, data disajikan secara visual untuk memahami informasi yang terkandung di dalamnya, sehingga kesimpulan dapat diambil dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Dengan demikian analisis yang dilakukan terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, serta penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Program Konseling

Proses awal dalam mematenkan sebuah program dilakukan langkah perencanaan untuk mematenkan konsep yang akan dilakukan pada program tersebut (Nasrulloh, 2019). Dengan perencanaan yang matang maka tingkat keberhasilan program dapat

diprediksi sesuai ekspektasi tertinggi (Tere & Herdi, 2021; Imania & Bariah, 2019). Perencanaan program manajemen konseling di sekolah adalah langkah penting untuk memastikan bahwa layanan konseling dapat memberikan dukungan yang efektif bagi siswa (Sugiyanto et al., 2017). Dengan perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, program manajemen konseling di sekolah dapat menjadi landasan yang kuat untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Berikut beberapa langkah perencanaan yang diambil oleh *stakeholder* lembaga MTs Nurul Jadid dalam meminimalisir kenakalan siswa.



Gambar 2. Perencanaan Bimbingan Konseling

Pembentukan Tim Konseling

Sekolah MTs Nurul Jadid memasuki fase krusial dalam upaya meminimalisir kenakalan siswa. Penyusunan tim konseling menjadi

langkah strategis untuk memberikan dukungan yang lebih komprehensif dan terkoordinasi dalam menanggulangi masalah tersebut. Kepala sekolah, guru BK ahli konseling, biro pendidikan, wali kelas dan tenaga pendidik yang berkompoten bersama-sama menyatukan visi untuk membentuk tim yang tidak hanya memiliki keahlian teknis tetapi juga kepekaan terhadap kompleksitas masalah siswa.

Proses pemilihan tim dilakukan dengan memperhatikan keberagaman kompetensi dan pengalaman, sehingga dapat merangkul berbagai aspek konseling yang dibutuhkan. Sebagaimana disampaikan oleh MA (2023) yang mengatakan bahwa Tim Konseling ini bukanlah semata kelompok orang yang bekerja secara terpisah, melainkan sebuah entitas dinamis yang saling melengkapi. Mereka diberdayakan dengan misi bersama: memberikan bimbingan, dukungan, dan solusi kepada siswa yang membutuhkan, sekaligus berkolaborasi dengan pihak lain di sekolah dan melibatkan orang tua dalam proses pembinaan. Dipertegas pula oleh HA (2023), setiap anggota tim mendapatkan peran khusus berdasarkan keahlian dan spesialisasi

masing-masing. Ahli konseling bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan individual, guru pembimbing fokus pada pembinaan kelompok, dan tenaga pendidik dapat membantu dalam merancang program-program edukatif yang mengakomodasi kebutuhan beragam siswa.

Seiring dengan itu, tim konseling menyadari bahwa komunikasi yang terbuka dan transparan merupakan kunci keberhasilan. SY (2023) mengatakan pertemuan rutin diadakan untuk membahas perkembangan, mengevaluasi efektivitas program, dan memecahkan hambatan-hambatan yang mungkin muncul. Semangat saling mendukung antaranggota tim menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif. Dengan adanya tim yang solid dalam membentuk suatu program disesuaikan dengan visi dan misi yang sudah dirangkai maka keberhasilan program dapat dijamin keberhasilannya (Syafe'i, 2017). Pada intinya, penyusunan Tim Konseling di MTs Nurul Jadid bukan hanya tentang menyatukan individu dengan berbagai keahlian, tetapi juga menciptakan sinergi yang mampu memberikan dampak positif bagi siswa dan

lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dengan tekad yang bulat, tim ini siap menjalankan perannya sebagai garda terdepan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa menuju pribadi yang lebih baik.

Identifikasi Masalah

Lembaga berupaya lebih jeli dan teliti dalam melakukan sebuah evaluasi menyeluruh terhadap tingkat kenakalan siswa yang mungkin meruncing. Pihak sekolah dengan tekun menyusun strategi untuk memahami lebih dalam dinamika perilaku siswa yang dapat merugikan diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Langkah dalam menangani masalah ini adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap tingkat kenakalan siswa di sekolah. Sebagaimana ungkapan FL (2023) bahwa dengan penuh dedikasi, tim konseling dan pendidik menyusun Langkah-langkah untuk mengidentifikasi pola perilaku yang mencirikan siswa-siswa bermasalah. Pengamatan dilakukan baik di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Permasalahan diklasifikasikan dalam tiga tingkat yakni ringan sedang dan berat. Data

dan informasi terkumpul menjadi dasar untuk menilai sejauh mana kenakalan ini telah memberikan dampak terhadap proses pembelajaran dan kehidupan sekolah secara umum.

Dipertegas pula oleh SG (2023) menjelaskan bahwa tidak hanya langkah-langkah pengamatan pelanggaran, namun tim juga berkomitmen untuk mengidentifikasi penyebab utama kenakalan siswa. Proses identifikasi ini mengharuskan tim untuk mendekati siswa dengan kepedulian dan empati (Munawwaroh, 2017). Wawancara, observasi, dan analisis data perilaku membantu menggambarkan gambaran yang lebih lengkap mengenai kompleksitas kenakalan siswa di MTs Nurul Jadid. Selain itu, kolaborasi erat dengan orang tua juga menjadi kunci untuk memahami konteks keluarga yang mungkin memengaruhi perilaku anak-anak tersebut. Melalui evaluasi menyeluruh dan identifikasi penyebab, MTs Nurul Jadid berharap dapat merumuskan solusi yang tepat dan terarah untuk meminimalisir tingkat kenakalan siswa. Langkah-langkah berikutnya diarahkan pada implementasi program konseling yang dapat memberikan bimbingan serta

dukungan untuk membangun karakter positif siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan mereka.

Penyusunan Program Konseling

Inisiatif ini terfokus pada penyusunan program konseling yang tidak hanya sensitif terhadap karakteristik siswa, tetapi juga merangkul keberagaman kebutuhan mereka. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data dan informasi tentang siswa, baik melalui evaluasi kinerja akademik maupun melalui observasi perilaku di lingkungan sekolah. Tim konseling menggali lebih dalam untuk memahami keunikan setiap individu, tantangan yang mereka hadapi, dan kebutuhan khusus yang perlu dipenuhi.

Dengan dasar informasi ini, program konseling disusun dengan penuh cermat, mempertimbangkan aspek-aspek berikut;

Pertama, kelas konseling berbasis kajian Islam yakni konseling individu, menyediakan sesi konseling pribadi antara siswa dan ahli konseling, fokus pada penyelesaian masalah, pengembangan diri, dan pemahaman diri. Kemudian konseling kelompok, mengorganisir sesi konseling kelompok untuk

memberikan dukungan kolektif, mendorong interaksi positif antara siswa, membangun keterampilan sosial, dan menciptakan rasa kebersamaan.

Kedua, kegiatan pemberdayaan berbasis keagamaan menyelenggarakan berbagai kegiatan pemberdayaan, seperti kelas konseling berbasis kajian islam, pengajian bulanan, kajian kitab kuning, keagamaan berbasis komunitas, pelatihan keterampilan berbasis keagamaan fokus pada pemberdayaan hidup, pemahaman nilai-nilai moral, dan peningkatan kecerdasan emosional. Ketiga, kolaborasi dengan orang tua, melibatkan orang tua dalam mendesain dan mendukung program-program konseling. Mengadakan pertemuan rutin untuk berbagi informasi, memberikan pemahaman, dan menciptakan keterlibatan aktif orang tua dalam pembinaan siswa.

Manajemen konseling ini dibentuk sebagai suatu rangkaian holistik yang mendukung pertumbuhan siswa tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga perkembangan pribadi dan sosial mereka. Dengan pendekatan ini, MTs Nurul Jadid berharap dapat

membentuk siswa-siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kuat karakter dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Berikut alur perencanaan manajemen konseling yang ada di MTs Nurul Jadid sehingga mampu meminimalisir tingkat kenakalan siswa.

2. Implementasi Manajemen Program Konseling

Kelas Konseling Berbasis Kajian Islam

Di MTs Nurul Jadid, semangat untuk memberikan bimbingan holistik sesuai dengan nilai-nilai Islam tercermin dalam implementasi kelas konseling berbasis kajian islam. Ruang kelas ini bukan hanya tempat untuk memberikan nasihat dan bimbingan, tetapi juga menjadi wadah untuk memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembinaan siswa.

MA (2023) menyampaikan kelas konseling di MTs Nurul Jadid didesain sebagai ruang yang hangat dan mendukung, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk refleksi dan pertumbuhan spiritual siswa. Ruang kelas tersebut dihiasi dengan kaligrafi, kutipan ayat al-Qur'an dan hadis yang memberikan inspirasi, memberikan pesan kuat tentang nilai-nilai moral

dan etika yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi di lapangan kelas konseling berbasis kajian Islam dibagi menjadi dua kelompok yakni kelas individu dikhususkan kepada siswa yang memiliki kasus kemudian guru BK memanggil siswa untuk diberikan pengarahan dan surat peringatan terhadap tindakan yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kemudian kelas konseling kelompok yang dilaksanakan kepada seluruh siswa dengan jadwal yang sudah ditentukan, kelas ini dilakukan dengan kegiatan pertemuan kelas, dimulai dengan membaca ayat al-Qur'an atau doa bersama untuk menciptakan suasana spiritual yang tenang. Konselor memulai kelas dengan berbagi kajian Islam yang relevan dengan situasi dan masalah yang mungkin dihadapi siswa. Kajian tersebut membuka ruang diskusi yang interaktif, di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan pandangan mereka.

Melalui wawancara dengan siswa ZM (2023) dan YS (2023) diperoleh informasi bahwa sesi kelas konseling tidak hanya membahas masalah pribadi atau akademis siswa, tetapi juga memberikan pemahaman

mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Konselor memberikan panduan berdasarkan ajaran Islam, membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat dan menjadikan etika Islam sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

Dipertegas pula oleh IS (2023) bahwa kelas konseling ini menjadi sarana untuk memberikan edukasi mengenai nilai-nilai keislaman seperti kasih sayang, kerja sama, dan toleransi. Siswa diajak untuk merenung, memahami makna kehidupan, dan menjadikan iman sebagai pendorong utama dalam setiap tindakan mereka.

Kelas konseling di MTs Nurul Jadid tidak hanya menciptakan ruang untuk pertumbuhan spiritual siswa, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter yang tangguh dan memiliki kedalaman nilai-nilai keagamaan. Dengan cara ini, sekolah berkomitmen untuk membekali siswa dengan alat yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan dan integritas yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam.

Pemberdayaan Siswa melalui Kegiatan Keagamaan

Di lingkungan MTs Nurul Jadid, pemberdayaan siswa tidak hanya melibatkan aspek akademis, tetapi juga didorong oleh kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memperkaya dimensi spiritual dan moral siswa. Program ini dirancang untuk memperkuat hubungan siswa dengan nilai-nilai keagamaan, membantu mereka tumbuh sebagai individu yang penuh integritas dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Setiap tahun, sekolah menyelenggarakan serangkaian kegiatan keagamaan yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Salah satu acara utama adalah Pengajian Bulanan, di mana siswa berkumpul untuk mendengarkan ceramah agama, sholawatan, tadarusan al-Qur'an dan diskusi keagamaan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga merasakan kehangatan komunitas keagamaan yang mendukung.

Pemberdayaan siswa juga ditekankan melalui kegiatan keagamaan seperti kajian kitab kuning, pengajian rutin, dan diskusi agama. Siswa diajak untuk memahami ajaran agama Islam secara mendalam dan

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga didorong untuk berbagi pemikiran mereka, bertanya, dan mendiskusikan isu-isu keagamaan yang relevan. Selain itu, MTs Nurul Jadid mengadakan kegiatan keagamaan berbasis komunitas, seperti khidmat masyarakat, kunjungan ke panti asuhan, dan kegiatan amal lainnya. Siswa diberdayakan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan keagamaan mereka.

FL (2023) mengungkapkan pemberdayaan siswa melalui kegiatan keagamaan juga mencakup pelatihan keterampilan berbasis keagamaan, seperti keterampilan berbicara di depan umum dalam konteks keagamaan, memimpin doa bersama, dan menjadi fasilitator acara keagamaan. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka sambil tetap terhubung dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, kegiatan keagamaan di MTs Nurul Jadid tidak hanya menyediakan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan siswa

dalam rangka membangun karakter yang kokoh, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi sesuai dengan ajaran agama Islam.

Keterlibatan Orang Tua

Hubungan antara sekolah dan orang tua dianggap sebagai pondasi penting dalam mencapai kesuksesan pendidikan, dengan kata lain keterlibatan orang tua siswa memiliki kedudukan yang krusial (Apriliyanti et al., 2021; Rizquha & Rofiki, 2023). Dalam penyelenggaraan manajemen konseling, pihak sekolah memahami betapa keterlibatan orang tua memiliki peran kunci dalam membentuk perkembangan positif siswa. Oleh sebab itu MTs Nurul Jadid melibatkan orang tua dalam manajemen program konseling guna meminimalisir kenakalan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan SG (2023) dapat diperoleh informasi tentang pelibatan orang tua yakni sekolah mengadakan pertemuan khusus dengan wali murid untuk menyampaikan pemahaman tentang urgensi program konseling tersebut. Dalam suasana yang hangat dan kooperatif, pihak sekolah menjelaskan tujuan, manfaat, serta langkah-langkah yang akan diambil dalam upaya bersama ini. Orang tua diundang untuk berpartisipasi aktif

dalam menyusun dan merancang program-program konseling. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan khusus anak-anak mereka, orang tua dapat memberikan masukan berharga yang dapat membantu menyesuaikan program konseling agar lebih efektif.

Pertemuan rutin diadakan untuk memberikan update tentang perkembangan siswa dan evaluasi program. Keterlibatan orang tua tidak hanya sebatas memberikan informasi, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Kejelasan komunikasi antara sekolah dan orang tua diutamakan untuk memastikan bahwa tujuan bersama dalam mendukung perkembangan siswa dapat dicapai. Sekolah juga menyelenggarakan lokakarya dan seminar khusus untuk orang tua. Ini bertujuan memberikan wawasan tentang berbagai isu yang dihadapi oleh remaja, memberikan strategi untuk mendukung anak-anak dalam menghadapi tantangan, dan memahami peran orang tua dalam mendukung keberhasilan anak-anak mereka.

Selain itu, melibatkan orang tua dalam kegiatan konseling kelompok atau kegiatan pengembangan diri

menciptakan rasa kebersamaan dan dukungan yang kuat di antara komunitas orang tua. Ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif di rumah untuk mendukung implementasi nilai-nilai serta keterampilan yang diajarkan di sekolah. Dengan keterlibatan yang erat antara sekolah dan orang tua dalam program tersebut, MTs Nurul Jadid yakin bahwa pendekatan holistik ini tidak hanya memberikan dampak positif pada perkembangan siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dengan wali murid sebagai mitra dalam pendidikan.

Sanksi Pelanggar

Sanksi pelanggar dalam konteks manajemen konseling di sekolah merupakan langkah ekstrem yang diambil sebagai respons terhadap perilaku yang serius atau berulang yang melanggar norma dan aturan sekolah (Mulyadi, 2018). Sanksi dilakukan untuk memberikan efek tidak berulang dimana sekolah memiliki komitmen tinggi terhadap lingkungan pembelajaran yang aman dan mendukung, apabila sekolah dihadapkan pada tantangan perilaku seorang siswa yang telah berulang kali melanggar aturan sekolah dengan cara yang serius maka sanksi dapat

dijatuhkan sesuai prosedur yang berlaku.

Di MTs Nurul Jadid kategori sanksi dapat dipilah menjadi tiga golongan yakni sanksi ringan seperti membaca surah at-Taubah, sanksi sedang pembacaan sholawat selama satu bulan dan sanksi berat mendapatkan surat peringatan (SP) terdiri dari SP1, SP2 dan terakhir pemberhentian, semua sanksi mengisi blanko untuk mencatat jejak pelanggaran yang sudah pernah dilakukan. Sanksi ringan dilakukan kepada siswa yang melanggar kedisiplinan, kemudian sanksi sedang pelanggaran bolos atau kabur ketika jam pelajaran, sanksi berat bagi siswa yang melanggar dalam hal perbuatan asusila, narkoba dan mencelakai orang lain.

Jika ada pelanggaran, tim manajemen konseling dan staf sekolah mencoba berbagai pendekatan, termasuk sesi konseling individual dan kelompok, serta partisipasi orang tua dalam upaya untuk mengatasi masalah perilaku siswa yang melanggar. Namun, jika upaya-upaya ini belum memberikan hasil yang diharapkan, dan perilaku destruktif terus berlanjut maka tim manajemen konseling bersama

dengan kepala sekolah dan dewan guru memutuskan bahwa langkah sanksi tegas harus diambil untuk melibatkan siswa pelangar secara lebih serius dan memberikan sinyal yang kuat bahwa perilaku tersebut tidak dapat diterima.

MA (2023) menjelaskan langkah pertama adalah mengadakan pertemuan khusus dengan orang tua siswa pelangar untuk membahas keputusan ini secara terbuka. Dalam pertemuan ini, tim manajemen konseling menjelaskan tindakan yang telah diambil sebelumnya, menyoroti dampak negatif perilaku siswa pelangar terhadap lingkungan sekolah, dan merinci langkah-langkah yang akan diambil selama periode hukuman. Hukuman tegas untuk siswa pelangar melibatkan penangguhan sementara dari kegiatan sekolah dan pengawasan ketat selama periode tersebut. Sementara itu, rencana pembinaan dan pemantauan intensif juga disusun untuk membantu siswa pelangar mengatasi masalahnya dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Selama periode hukuman, tim manajemen konseling secara teratur melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap

kemajuan siswa pelangar. Sesi konseling individu diberikan secara rutin untuk membahas penyebab mendasar perilaku dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan.

Setelah berakhirnya periode sanksi, evaluasi dilakukan untuk menilai apakah siswa pelangar telah menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Tim manajemen konseling bersama dengan orang tua dan guru bekerja sama untuk menciptakan rencana dukungan jangka panjang guna memastikan bahwa perubahan positif tersebut dapat dipertahankan. Sanksi tegas dalam konteks manajemen konseling selalu diikuti dengan upaya pembinaan dan rehabilitasi agar siswa dapat memperbaiki perilaku mereka. Meskipun sanksi tegas menjadi pilihan terakhir, tujuan akhirnya tetap adalah mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif siswa di lingkungan sekolah.

3. Evaluasi Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan berbagai program konseling dan kegiatan keagamaan di MTs Nurul Jadid, tiba saatnya untuk melakukan evaluasi tindak lanjut. Proses ini menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa upaya yang dilakukan telah

memberikan dampak positif dan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Diungkapkan oleh SY (2023) tim konseling dan pendidik di MTs Nurul Jadid dengan penuh antusias melibatkan diri dalam tahap evaluasi tindak lanjut setelah implementasi berbagai program pembinaan. Pertemuan evaluasi dilakukan secara berkala untuk membahas hasil dan mencari solusi yang lebih baik, mengukur efektivitas tindakan yang telah diambil, serta mengevaluasi dampak positif yang telah tercapai.

HA (2023) menegaskan proses evaluasi dimulai dengan menganalisis data yang terkumpul selama pelaksanaan program konseling dan kegiatan keagamaan. Data tersebut mencakup pencapaian siswa, perubahan perilaku, dan partisipasi dalam kegiatan. Dengan berfokus pada data kuantitatif dan kualitatif, tim dapat mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan mencari tahu apakah program-program tersebut memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, tim melakukan wawancara dan diskusi terbuka dengan siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan masukan langsung tentang pengalaman mereka selama

pelaksanaan program. Tanggapan ini membantu tim memahami persepsi dan kebutuhan masing-masing pihak serta menilai sejauh mana program-program tersebut mencapai ekspektasi.

Pada tahap evaluasi ini, tim juga menilai efisiensi dan efektivitas metode dan strategi yang digunakan. Apakah metode konseling individu memberikan dampak yang diharapkan? Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan memengaruhi pemahaman dan pengalaman keagamaan mereka? Evaluasi ini membantu tim untuk merinci elemen-elemen yang perlu ditingkatkan dan strategi apa yang perlu disempurnakan (Sunardi et al., 2019).

Hasil evaluasi tindak lanjut ini kemudian dijadikan dasar untuk membuat rencana perbaikan atau penyesuaian program (Gustiana et al., 2022). Apakah perlu memperluas cakupan program konseling atau mengkustomisasi kegiatan keagamaan sesuai dengan kebutuhan siswa? Rencana ini disusun dengan mempertimbangkan temuan evaluasi sebagai panduan untuk langkah-langkah selanjutnya (Nasruloh, 2019). Dengan demikian, evaluasi tindak

lanjut di MTs Nurul Jadid bukan hanya sebagai akhir dari suatu program, tetapi juga sebagai awal perbaikan berkelanjutan. Semangat untuk terus meningkat dan memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik bagi siswa menjadi tonggak evaluasi ini, memastikan bahwa upaya yang dilakukan selaras dengan misi dan visi pendidikan yang diemban oleh sekolah.

D. Kesimpulan

Manajemen konseling yang diterapkan di MTs Nurul Jadid sebagai upaya untuk meminimalisir kenakalan siswa muncul sebagai suatu proses yang terencana dan berkelanjutan. Berdasarkan berbagai langkah dan program yang telah diimplementasikan, dapat diambil beberapa kesimpulan yang mewakili tekad dan komitmen sekolah dalam membentuk siswa-siswa yang berkarakter positif. Pertama, perencanaan program manajemen konseling yang mampu memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh sekolah dalam meminimalisir kenakan siswa. Kedua, implementasi manajemen konseling dengan melibatkan kolaborasi *multi-stakeholder*,

keberhasilan manajemen konseling di sekolah ini tidak terlepas dari kerjasama erat antara tim konseling, kepala sekolah, biro pendidikan, guru, orang tua, dan siswa. Ketiga, Evaluasi tindak lanjut, proses evaluasi tindak lanjut menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen konseling. Dengan keterbukaan terhadap masukan dan data evaluasi, MTs Nurul Jadid memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan kebutuhan siswa dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan semua langkah dan inisiatif ini, MTs Nurul Jadid memberikan contoh penerapan manajemen konseling berbasis pesantren yang holistik dan terarah. Melalui komitmen yang teguh terhadap pendekatan ini, sekolah ini membangun fondasi yang kokoh untuk membentuk generasi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter dan siap menghadapi berbagai perubahan di dunia yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–26.

- Amalianita, B., Eliza, R., Nurnilamsari, N., Putra, R. P., Rahmayanty, D., & Kusnaini, U. N. (2023). Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(2), 276–283.
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8.
- Arsal, F. R. (2023). Manajemen Pelaksanaan Bimbingan Konseling Bernilai Islami. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 156–176.
- Dariah, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran. *Jurnal Comm-Edu*, 1(3), 154–164.
- Diana, E., & Kholila, A. (2023). Manajemen Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Relegius Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 891–899.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4821>
- Fathoni, M. Y., & Rofiki, M. (2023). Strengthening Student Character Education Through Learning Management. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 97–107.
<https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.206>
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jemsi: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 657–666.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47.
<https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Karima, Z. E., Shafira, A., Ayu, A., & Salma, J. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Perspektif Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 15–30.
- Mulyadi, E. (2018). Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 1–14.
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1688>
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 71–79.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123.
- Nasruloh. (2019). *Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri*.
- Nuariningsih, I., Janah, D., & Muslihudin, M. (2023). Pengaruh

- Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Sukoharjo 2023. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 37–49.
- Octavia, S. A. (2020). Motivasi belajar dalam perkembangan remaja. In *Deepublish* (pp. 1–13).
- Pujiastuti, A. U., Mizan, S., & Agustin, I. (2018). Analisis Kemampuan Bahasa Produktif Dan Reseptif Pada Siswa Tuna Rungu Di Sdn Inklusi Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat III*, 3(1), 44–47.
- Rahmawati, F., & Supriyoko, K. (2022). Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 182–193. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8006>
- Rizquha, A., & Rofiki, M. (2023). Behavior Management of Students Based on Parental Involvement. *Journal of Research in Educational Management*, 2(2), 85–97.
- Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Akademik dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3), 502–514.
- Rohmah, S. A., & Diana, E. (2023). Teacher's Strategy in Overcoming Students' Moral Decadence through Character Education. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 201–214. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.232>
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 364–373.
- Rumina. (2019). Sekolah Unggulan Sebagai Upaya Membentuk Generasi Bangsa Yang Berkualitas Dan Religius. *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARI'AH ISLAMIAH*, 26(2), 51–84.
- Siregar, D. Y., Toha, A. A., Azhari, R. A., & Fanisya, N. (2023). Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1697–1701.
- Sugiyanto, A., P, D. O., Nisa, L. L., & Nursyifa, R. A. (2017). Penerapan Manajemen BK Berbasis Total Quality Management (TQm) Dalam Setting Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 351–358.
- Sunardi, S., Nugroho, P. J., & Setiawan, S. (2019). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Equity In Education Journal*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1548>
- Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 85–103.

Tere, M. I., & Herdi. (2021). Asesmen Kebutuhan Sebagai Dasar Perencanaan Program Bimbingan Pribadi Berbasis Multikultural di SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1), 25–29.